

Dampak Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Analisis Perbandingan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Dea Aryandhana Mulyana Haris¹, Akmal Huda Nasution², Ulumuddin Nurul Fakhri³, Abiyajid Bustami⁴

¹ Program Studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³ Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah International Islamic University, Malaysia

⁴ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

aryaharis@upi.edu, akmalhudanst@unimed.ac.id, unf_16@yahoo.com, abiyajidbustami@feb.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial performance on the profitability of Islamic banks in Indonesia and Malaysia, using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach and secondary data from 2019 to 2023. The results showed that asset quality, as measured by Net Performing Financing, proved to have a significant influence on profitability, with the coefficient value of Islamic banks in Indonesia is 0.035 and in Malaysia is 0.05. While other factors do not have a significant effect on profitability, such as liquidity of Islamic banks in Indonesia (0.14), Malaysia (0.859), Capital Adequacy Indonesia (0.71), Malaysia (0.203), and leverage Indonesia (0.275), and Malaysia (0.949). This shows that both Islamic banks are very vulnerable to financing quality. Based on the results of this study, it is expected that stakeholders, such as Islamic banks and the government, can take concrete steps to improve the profitability and stability of the Islamic banking sector. Islamic banks are expected to focus on improving asset quality, managing credit risk better, and developing effective risk management strategies.

Keywords: Financial performance; Profitability; Islamic banks; Indonesia; Malaysia; PLS-SEM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia, dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dan data sekunder dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset, yang diukur melalui *Net Performing Financing*, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien yaitu bank syariah di Indonesia adalah 0,035 dan di Malaysia adalah 0,05. Sedangkan faktor-faktor lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, seperti likuiditas Bank syariah di Indonesia (0,14), Malaysia (0,859), *Capital Adequacy* Indonesia (0,71), Malaysia (0,203), serta *leverage* Indonesia (0,275), dan Malaysia (0,949). Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank syariah sangat rentan terhadap kualitas pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para *stakeholder*, seperti perbankan syariah dan pemerintah, dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan profitabilitas

dan stabilitas sektor perbankan syariah. Bank syariah diharapkan fokus pada peningkatan kualitas aset, mengelola risiko kredit dengan lebih baik, dan mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif.

Kata Kunci: Kinerja keuangan; Profitabilitas; Bank syariah; Indonesia; Malaysia; PLS-SEM.

PENDAHULUAN

Industri keuangan Islam global terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan total aset keuangan Islam mencapai 8 triliun dolar pada tahun 2021. Pertumbuhan sektor ini mencapai 17% dari akhir tahun 2020, menunjukkan momentum yang kuat dalam industri keuangan Islam (REVINITIV, 2022).

Pada tahun 2022, sektor perbankan Islam tetap dominan dengan nilai aset mencapai USD 2,25 triliun, meningkat dari USD 2,10 triliun pada tahun sebelumnya, mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 6,9%, didukung oleh kenaikan suku bunga kebijakan moneter, diversifikasi ekonomi, merger dan akuisisi, inisiatif pemerintah, serta transformasi digital yang dipercepat pasca pandemi COVID-19. Pasar Modal Islam (ICM) mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dengan nilai aset sebesar USD 966,3 miliar, naik dari USD 910,9 miliar pada tahun sebelumnya; sub-segmen sukuk tetap dominan dengan pertumbuhan 7,0% y-o-y, meskipun lebih rendah dibandingkan 12,5% pada tahun 2021, dan dana Islam hanya tumbuh marginal sebesar 1,0% y-o-y, mencerminkan tantangan ekonomi global yang mempengaruhi pasar modal secara keseluruhan. Sementara itu, segmen takaful menunjukkan ketahanan yang signifikan dengan pertumbuhan sebesar 16,1% y-o-y, mencapai nilai aset USD 30,0 miliar, naik dari USD 25,8 miliar pada tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan kondisi ekonomi, transformasi digital, peningkatan regulasi, merger dan akuisisi, serta kesadaran publik yang semakin tinggi terhadap produk takaful, selain dukungan kebijakan COVID-19 dari pemerintah yang turut berkontribusi pada pertumbuhan positif di segmen ini (Islamic Financial Service Board, 2023).

Perkembangan tersebut diikuti pada pertumbuhan perbankan Islam di Indonesia dan Malaysia. Perbedaan kedua negara ini sangat mencolok jika dapat dilihat dari *market share* dari masing-masing *asset* perbankan di kedua negara tersebut. Pada tahun 2022 bank Islam di Malaysia memperoleh *market share* 31%, sedangkan perbankan syariah di Indonesia hanya mencapai 7,1%. Selain itu pada kinerja perbankan Islam di Malaysia dan Indonesia juga sangat jauh berbeda perolehannya contohnya pada tahun 2022, *Financial to Deposit Ratio* (FDR) Malaysian memperoleh 102,4%, sedangkan Indonesia mencapai 81,1% hasil ini membuktikan bahwa bank Islam di Malaysia lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan daripada Indonesia. Sedangkan dari *Liquid Assets to Short-Term Liabilities Ratio* (LASTLR) pada tahun 2022, Malaysia memperoleh hasil signifikan yaitu mencapai 131,8%, dan bank Islam Indonesia hanya mencapai 12,8% (Islamic Financial Service Board, 2023). Laporan ini diperkuat dengan temuan penelitian terdahulu yaitu menurut penelitian A.P & Leon (2021) Bank syariah di Malaysia tercatat memiliki pemanfaatan aset yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia, yang mengindikasikan

penggunaan sumber daya yang lebih efisien, dan bank syariah di Malaysia menunjukkan kemampuan likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia. Sementara bank syariah Indonesia unggul dalam Rasio Bagi Hasil dan Rasio Distribusi yang Adil, bank syariah Malaysia berkinerja sedikit lebih baik dalam Rasio Kinerja Zakat dan Rasio Pendapatan Syariah vs. Pendapatan Non-Islam (Prasetyo et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan menunjang penelitian ini adalah (Illahi et al., 2023) bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan BOPO) sebagai indikator pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam ROA dan ROE antara Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia, namun terdapat perbedaan signifikan dalam rasio BOPO, menunjukkan perbedaan dalam efisiensi operasional. Sedangkan Angnga & Haeruddin (2018) yang membahas kinerja keuangan perbankan secara umum. Penelitian ini menyoroti upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank di berbagai negara, termasuk Malaysia dan Indonesia. Penelitian Chairunesia (2023) berfokus pada analisis kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Penelitian tersebut menemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja bank syariah berdasarkan berbagai rasio, seperti *Equitable Distribution Ratio-Qardh*, Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat, dan Rasio Pendapatan Halal vs Non-Halal.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada bank Islam di Malaysia dan Indonesia. Penelitian ini menggunakan PLS-SEM dengan data sekunder dengan tahun 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasanah keilmuan, dan evaluasi bagi perbankan Indonesia untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pada produk-produknya.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan entitas untuk menghasilkan pendapatan relatif terhadap pendapatan, biaya, dan pengeluaran selama periode tertentu. Berbagai indikator profitabilitas seperti rasio margin laba, rasio laba operasional, rasio laba bersih, ROA, dan ROE digunakan untuk menilai dan membandingkan profitabilitas bisnis di bawah skenario yang berbeda (Sumiati & Sudaryati, 2018). Selain itu Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor kinerja keuangan.

Return on assets (ROA)

ROA memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja bank syariah dengan mengindikasikan profitabilitas yang berasal dari aset perusahaan (Muhammad et al., 2020). Studi oleh Priyadi et al. (2021) dan Sjarief et al. (2023) menekankan bahwa ROA yang tinggi pada bank syariah menandakan bahwa aktivitas pembiayaan mereka selaras dengan target perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan. Adapun persamaan ROA menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \quad (1)$$

Dimana:

- Laba Sebelum Pajak = laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah.
- Rata-rata Total Aset = rata-rata total aset dalam Laporan Posisi Keuangan sebagaimana tertera pada Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah.

Return on equity (ROE)

Salah satu statistik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas setiap unit ekuitas (modal) yang dimiliki pemegang saham adalah *return on equity* (ROE). ROE menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Karena rasio ini memberikan gambaran umum kepada investor mengenai kemungkinan laba atas investasi yang mungkin dihasilkan perusahaan, rasio ini sangat penting (Bai et al., 2022). Adapun persamaan ROE menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \quad (2)$$

Dimana:

- Laba Bersih: Laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak.
- Ekuitas Pemegang Saham: Total modal yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan, termasuk laba ditahan dan kontribusi modal dari pemegang saham.

Return on Equity (ROE), merupakan metrik penting untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Beberapa penelitian telah mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ROE. Menicucci & Paolucci (2016) menemukan bahwa ukuran dan rasio modal secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank di Eropa, dengan provisi kerugian kredit yang lebih tinggi menyebabkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Putri & Wibisono (2022) menemukan pengaruh positif dan signifikan risiko solvabilitas, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap kinerja keuangan yang diindikasikan oleh ROE. Selain itu, Rahman et al.

(2019) menyoroti bahwa jenis utang yang berbeda tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

Net Operational Margin (NOM)

Ukuran keuangan yang disebut *Net Operation Margin* (NOM) menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola operasinya untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional. *Net Operating Margin* (NOM) adalah metrik keuangan fundamental yang mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dalam mengubah pendapatan operasional menjadi laba bersih setelah dikurangi semua biaya operasional (Husnadi et al., 2022). NOM menawarkan perspektif yang komprehensif mengenai profitabilitas operasional perusahaan dengan memeriksa hubungan antara pendapatan operasional dan laba bersih. NOM dihitung dengan mengurangi biaya bagi hasil dari pendapatan bagi hasil dan kemudian membagi hasilnya dengan rata-rata pendapatan aktiva produktif (Husnadi et al., 2022). Adapun persamaan NOM menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

$$NOM = \frac{\text{Laba Operasional Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

Penjelasan Komponen:

- Laba Operasional Bersih: Laba yang dihasilkan dari operasi inti perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional, seperti biaya produksi, pemasaran, dan administrasi.
- Pendapatan Operasional: Total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasi inti perusahaan.

Cost to Income Ratio (CIR)

Rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR) adalah metrik keuangan yang umum digunakan dalam industri perbankan dan keuangan untuk menilai efisiensi operasional perusahaan. Rasio Biaya terhadap Pendapatan (*Cost to Income Ratio*/CIR) adalah metrik keuangan fundamental yang digunakan secara luas di industri perbankan dan keuangan untuk mengevaluasi efisiensi operasional dengan menganalisis hubungan antara biaya operasional dan pendapatan yang dihasilkan (Heß et al., 2009). Rasio ini merupakan indikator penting untuk menilai praktik manajemen biaya dan efisiensi dalam mengendalikan biaya relatif terhadap pendapatan yang diperoleh (Muriithi, 2017). Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa CIR yang lebih rendah berkorelasi dengan peningkatan pengendalian biaya dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan bank (Kosmidou, 2008).

Adapun persamaan CIR menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

$$CIR = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

Penjelasan Komponen:

- Biaya Operasional: Semua biaya yang terkait dengan operasi bisnis perusahaan, termasuk biaya gaji, sewa, utilitas, dan biaya operasional lainnya.

Pendapatan Operasional: Total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasi inti perusahaan.

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal sebuah bank dalam menutupi risiko kredit, operasional, dan risiko pasar. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah metrik keuangan fundamental yang digunakan di sektor perbankan untuk mengevaluasi kecukupan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko (Ahmad et al., 2008). Berbagai faktor, seperti likuiditas pasar, regulasi, dan pasar antar bank, telah diidentifikasi dapat mempengaruhi CAR (Mili et al., 2017). Penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara CAR dan *Return on Assets* (ROA) (Amelia, 2015), serta Perubahan Laba (Suardana et al., 2018).

Penelitian juga menekankan dampak CAR terhadap penyaluran kredit, efisiensi operasional, dan kredit macet di industri perbankan (Purnamasari & Achyani, 2022); (Fachri et al., 2022). CAR yang lebih tinggi memungkinkan bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitas kredit dan memitigasi risiko kredit bermasalah (Mustafa et al., 2022). Selain itu, CAR berhubungan positif dengan ROA (Izza & Utomo, 2022) dan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank (Charisma et al., 2022). Adapun persamaan CAR menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan:

- a) Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan prinsip syariah.
- b) Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan *trend* KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

Liquidity

Likuiditas, aspek fundamental dari manajemen keuangan, memainkan peran penting dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efisien. Hal ini mengacu pada kemudahan aset untuk dikonversi menjadi uang tunai tanpa kerugian yang signifikan, memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasional harian dan keadaan darurat keuangan tanpa harus menjual aset dengan harga yang tidak menguntungkan (Lalithchandra, 2021). Studi menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik mengarah pada likuiditas yang lebih tinggi untuk saham perusahaan terbuka, menggarisbawahi interaksi antara struktur tata kelola dan hasil likuiditas (Berglund, 2020). Selain itu, manajemen likuiditas sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan, dengan rasio likuiditas yang berfungsi sebagai metrik keuangan penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan (Lalithchandra, 2021). Pada penelitian membagi likuiditas menjadi 2 yaitu *Liquid assets ratio*, dan *Liquid assets to short-term*

liabilities. Adapun persamaan *Liquid assets ratio* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

$$\text{Liquid Assets Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \quad (6)$$

Penjelasan Komponen:

- Aset Likuid: Aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai, seperti kas, setara kas, surat berharga jangka pendek, dan piutang yang segera jatuh tempo.
- Liabilitas Lancar: Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun, seperti utang dagang, beban yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya.

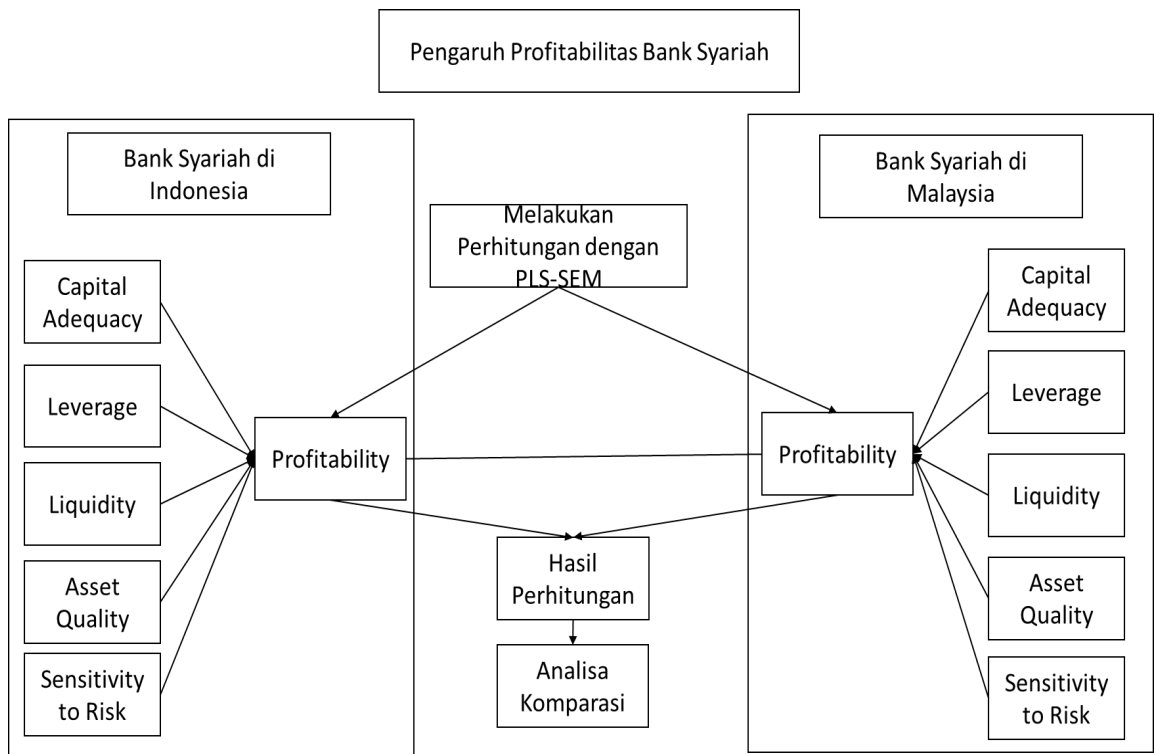
Asset quality

Asset quality adalah indikator kunci yang digunakan dalam analisis keuangan, terutama dalam industri perbankan dan keuangan, untuk mengevaluasi risiko dan kesehatan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga keuangan. Mengevaluasi kualitas aset membantu dalam menentukan potensi menghasilkan pendapatan dari aset dan risiko yang terkait dengan potensi kerugian (Kirim et al., 2022). Stabilitas sistem perbankan terkait erat dengan kualitas aset kredit yang baik, yang sangat penting untuk berbagai aspek seperti alokasi modal, stabilitas sistem keuangan, dan pertumbuhan ekonomi (Arrawatia, 2019). Untuk menjaga kesehatan keuangan, bank perlu fokus pada aspek-aspek seperti kecukupan modal, kredit bermasalah, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Nguyen, 2021). Adapun persamaan *Asset Quality* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\% \quad (7)$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dalam objek yang akan dilakukan penelitian.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Olah Penulis (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi komparatif dan data sekunder dalam desain penelitian kuantitatif. Pemodelan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan teknik analisis utama dalam strategi penelitian ini. Pertama, PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk mengestimasi model yang kompleks dengan beberapa variabel laten dan variabel teramati, sehingga sesuai untuk penelitian dengan asosiasi yang kompleks (Chin et al., 2020). Dengan alasan tersebut, adopsi PLS-SEM sangat tepat untuk penelitian ini. Kedua, PLS-SEM dapat menyelesaikan masalah tanpa masalah identifikasi atau konvergensi bahkan dengan jumlah sampel yang kecil, yang menguntungkan untuk penelitian dengan ketersediaan data yang jarang (Chin et al., 2020). Ketiga, sebagai pelengkap teknik pemodelan kausal-eksplanatori konvensional, PLS-SEM sangat membantu untuk pemodelan prediktif (Hair et al., 2017).

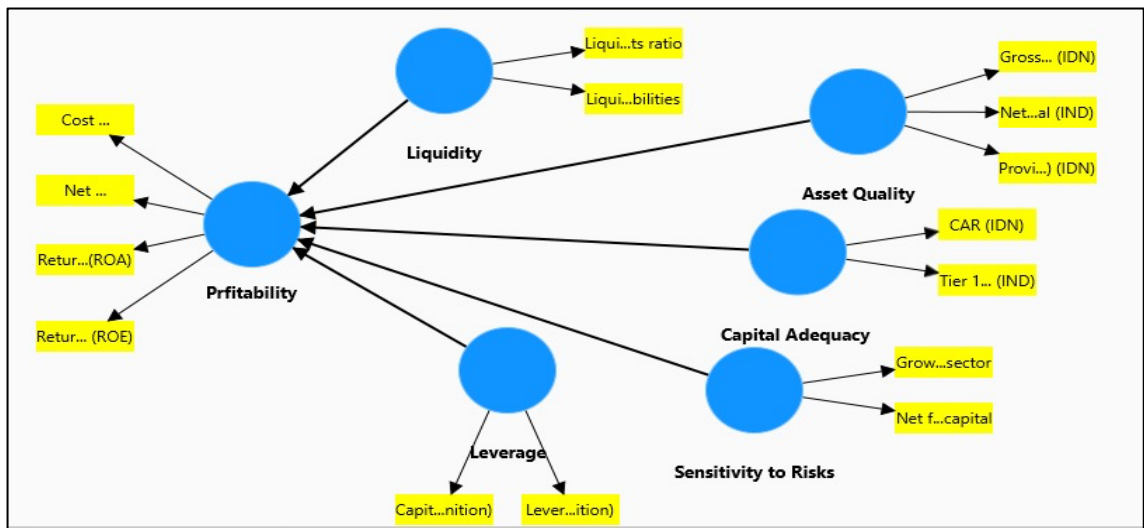
Sumber Data

Analisis ini menggunakan data sekunder, dimana informasi profitabilitas (ROA, ROE, dan NOM) merupakan variabel Y. Kinerja keuangan perbankan syariah (CAR, *Asset Quality*, *Sensitivity risk*, and *liquidity*) sebagai variabel (X1, X2, X3, X4), diperoleh dari *website* Islamic Financial Services Board (IFSB). Penelitian ini menggunakan data *time series* dari 2018 hingga 2023 dengan data per kuartal.

Model PLS-SEM

PLS-SEM merupakan alat yang digunakan dalam pengujian empiris penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis yang menggunakan model PLS-SEM (Al-Emran et al., 2019):

Model Jalur dan Variabel Penelitian



Gambar 2. Path Model
(Sumber: PLS-SEM)

Tahap awal adalah membangun Model Struktural SEM PLS, yang melibatkan penentuan analisis jalur, pengaruh langsung, dan pengaruh tidak langsung. Model jalur, yang digambarkan pada Gambar 1 di atas, digunakan dalam penelitian ini.

Convergent Validity

Menurut Cable & DeRue (2002), sejauh mana hasil pengukuran untuk satu konsep menunjukkan korelasi positif dengan konsep lain yang mungkin juga harus menunjukkan hubungan positif-dikenal sebagai tingkat validitas konvergen. Validitas konvergen mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan konstruk (Cheah et al., 2018). Seseorang dapat menentukan tingkat konvergensi uji reliabilitas item individual dengan menghitung nilai faktor pemuatan terstandarisasi. Lebih disukai bahwa indikator tersebut akurat dalam mengevaluasi konstruk, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0.7. Model dipertimbangkan ketika faktor pemuatan terstandarisasi lebih dari 0.5; tidak dipertimbangkan ketika kurang dari 0.5.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan model reflektif kemudian dipastikan dengan membandingkan nilai AVE dan kuadrat dari korelasi antara konstruk, atau akar AVE dan korelasi antara konstruk. Cheah dkk. (2011) menyatakan bahwa indikasi lain dari validitas diskriminan adalah jika akar AVE lebih dari korelasi antara konstruk dengan

konstruk lainnya atau jika nilai AVE lebih besar dari kuadrat korelasi antar konstruk. Validitas data ditunjukkan jika hasil AVE lebih besar dari 0.5, seperti yang disyaratkan oleh peraturan AVE (Hair Jr et al., 2021). Data akan dihapus atau dibuang jika ternyata hukum AVE menyatakan bahwa data tersebut tidak valid.

Construct Reliability

Menurut Taber (2018), koefisien dari variabel laten dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas komposit. Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit keduanya akan disediakan oleh hasil ini. Keduanya harus memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi, dengan nilai lebih dari 0.70. Variabel akan dihapus jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0.7.

Structural Model Evaluation (Inner Model)

Koefisien jalur, R2, dan uji kecocokan model (model fit) dipertimbangkan saat mengevaluasi model struktural (inner model). Seberapa baik sebuah model cocok dengan data dipastikan dengan uji kecocokan model ini. Koefisien jalur rata-rata (APC), rata-rata R-kuadrat (ARS), dan faktor varians rata-rata (AVIF) adalah tiga indeks uji yang digunakan dalam uji kecocokan model. Untuk APC dan ARS, nilai p harus kurang dari 0,05 atau signifikan. Selain itu, AFIV harus kurang dari 5 untuk menjadi indikator multikolinieritas (Kane et al., 2016).

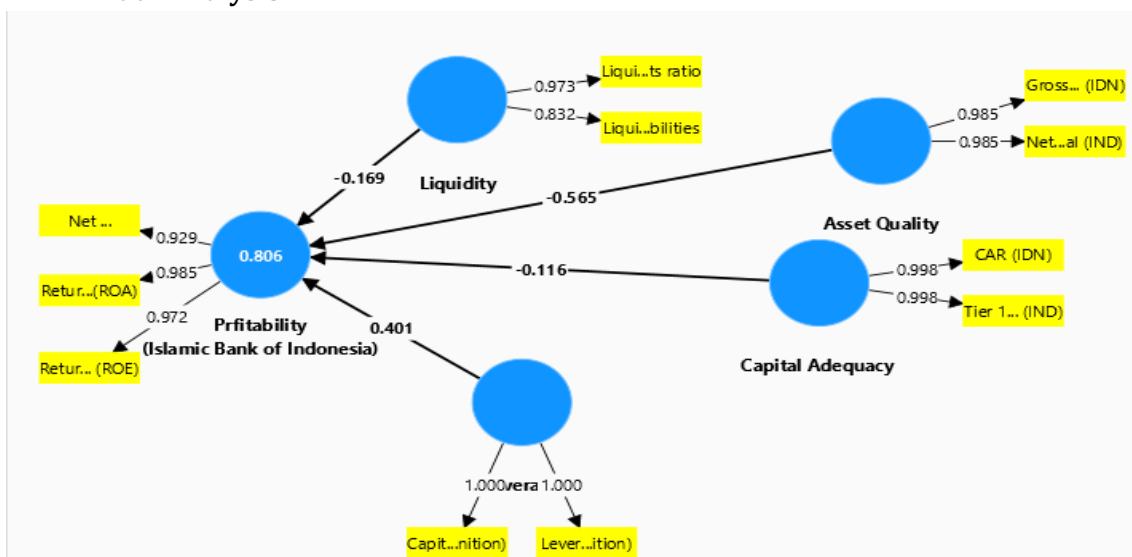
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah terhadap Profitabilitas

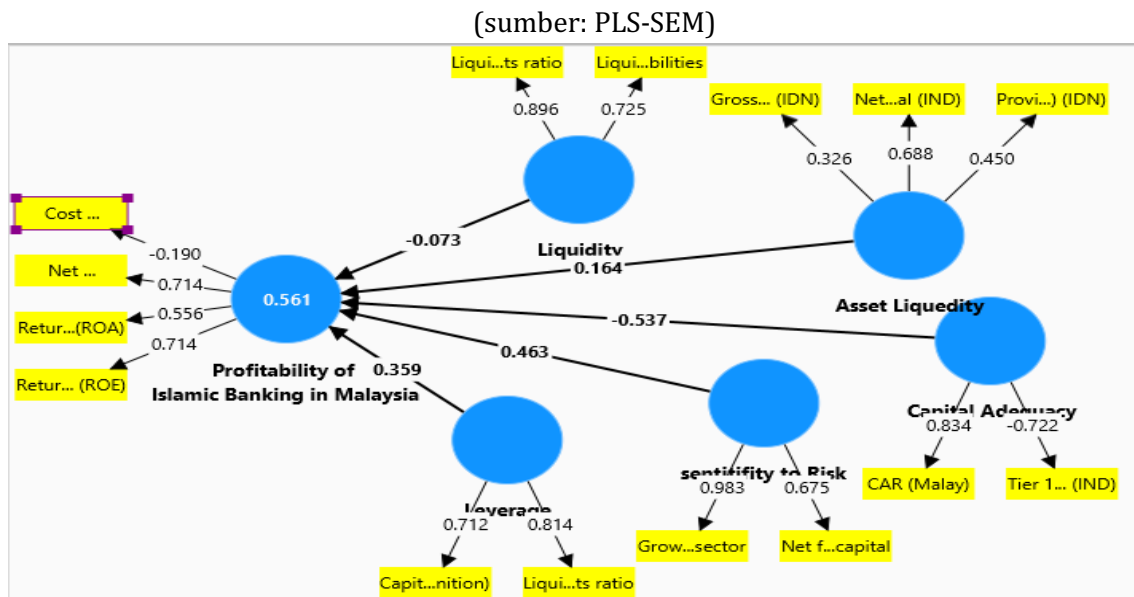
Hasil dari tahapan *outer model*, reliabilitas komposit dan validitas diskriminan, dan model yang sesuai, semuanya dipertimbangkan selama proses validasi data dengan menggunakan metodologi PLS-SEM.

2. Hasil Analisa Data

Path Analysis



Gambar 3. Path Analysis Bank Syariah di Indonesia

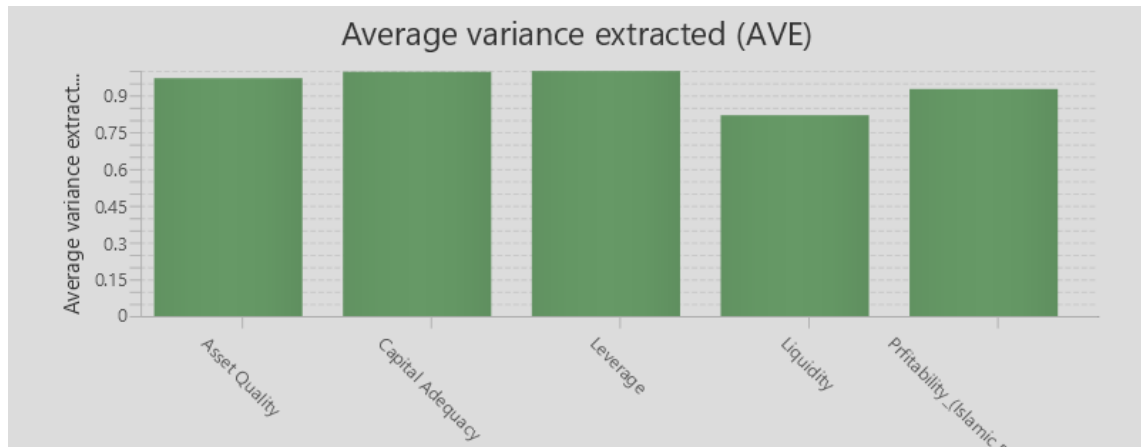


Gambar 4. Path Analysis Bank Syariah di Malaysia
(sumber: PLS-SEM)

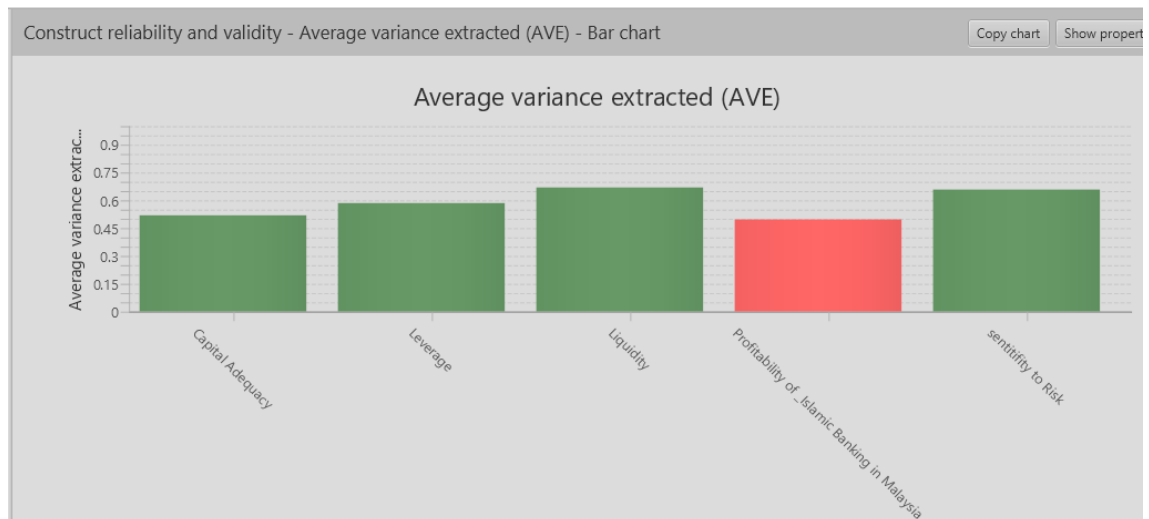
Dari gambar di atas ada beberapa yang dihilangkan dikarenakan kurang dari 0,5, sehingga data yang tersisa di atas adalah *Leverage*, *Capital Adequacy*, *asset Quality*, dan *liquidity* yang dapat di *running* lebih lanjut dengan data melebihi 0,5. Seperti data pada Bank Syariah di Indonesia yang dihilangkan adalah *sensitivity to risk*, dimana data pada bank syariah di Indonesia kurang dari 0,5. Pada data perbankan syariah di Malaysia data tier 1 pada *Capital Adequacy* dihilangkan karena memiliki data yang minus.

Composite Reliability and Discriminant Validity

Validitas data dan penerimaan data pada pengamatan berikutnya ditentukan oleh reliabilitas komposit dan Average Variance Extracted (AVE). Analisis ini menunjukkan bahwa semua variabel menghasilkan reliabilitas komposit yang lebih besar dari 0,7. Selain itu, analisis ini menunjukkan bahwa setiap variabel menghasilkan temuan AVE yang lebih besar dari 0,5; sebagai hasilnya, data dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk pengamatan tambahan. Grafik di bawah ini menunjukkan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) dan reliabilitas komposit.



Gambar 5. Average Variance Atracted (AVE) Bank Syariah di Indonesia
(Sumber: PLS-SEM)



Gambar 6. Average Variance Atracted (AVE) Bank Syariah di Malaysia
(Sumber: PLS-SEM)

Dari bagian ini pada hasil data bank syariah di Indoensia terlihat sangat baik dengan memiliki data melebihi 0,5 pada hasil dari AVE (*Average Variance Extracted*), dan dapat diproses lebih lanjut. Akan tetapi data pada bank syariah hampir sempurna karena ada yang kurang dari 0,5, akan tetapi, jika di ganapkan akan menjadi 0,5, maka diputuskan data tersebut terus dimanfaatkan dan dapat diolah lebih lanjut.

3. Hasil Pemodelan Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial (PLS-SEM)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara indikator kkerja keuangan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan indikator Profitabilitasnya. Tabel di bawah ini memberikan gambaran mengenai hasil penelitian tersebut.

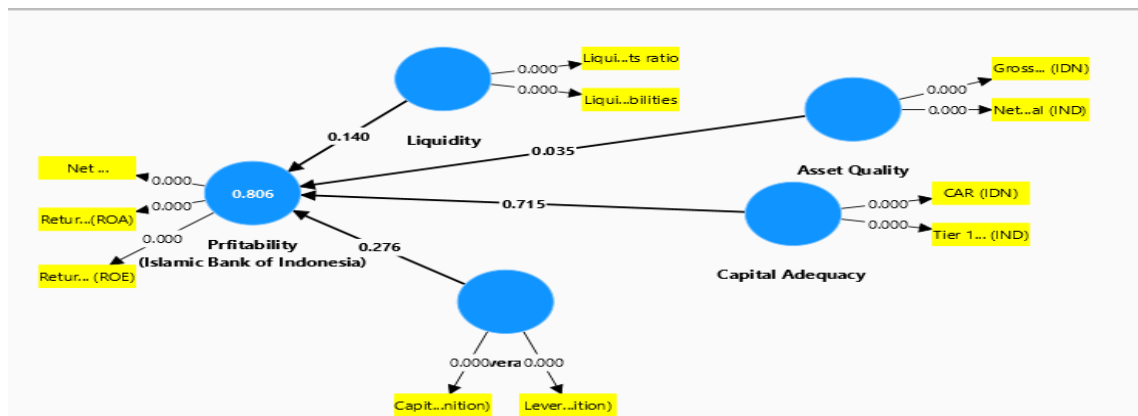
Tabel 1. Hasil PLS-SEM

	Islamic Bank in Indonesia			Islamic Bank in Malaysia		
	Standard Deviation	T_Statistic	P Value	Standard Deviation	T_Statistic	P Value
Asset Quality --> Profitability	0,268	2,107	0,035	0,22	1,965	0,05
Capital Aduquacy --> Profitability	0,318	0,365	0,7150	0,282	1,277	0,203
Leverage --> Profitability	0,369	1,088	0,2750	0,11	0,065	0,949
Liquidity --> Profitability	0,115	1,477	0,14	0,787	0,178	0,859
Sensitifity To Risk --> Profitability	-	-	-	0,278	2,12	0,034

(Sumber: Proses data PLS-SEM)

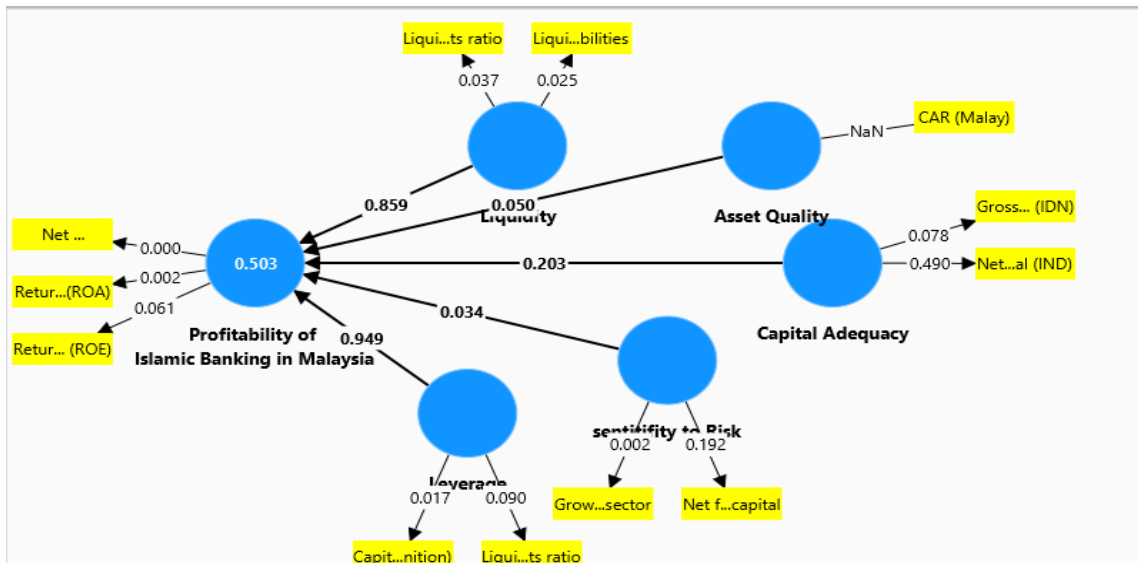
Pada data di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas pada bank syariah di Indonesia memiliki kesamaan yaitu profitabilitas bank syariah dari Indonesia dipengaruhi oleh Asset Quality atau Net Performing Financing dengan hasil pada bank syariah di Indonesia adalah 0,035 dan di Malaysia adalah 0,05 dengan kurang sama dengan 0,05. Sedangkan Capital Aduquacy, leverage, liquidity, dan sensitifity to risk tidak mempengaruhi profitabilitas kedua bank tersebut. Dimana hasil dari Capital Aduquacy terhadap Profitabilitas yaitu 0,715 untuk Bank Syariah di Indonesia dan 0,203 Bank Syariah Malaysia, untuk leverage Bank Syariah Indonesia sebesar 0,275 dan Bank Syariah Malaysia mendapatkan 0,949.

Selain itu, untuk faktor liquidity juga tidak mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Indonesia dengan nilai 0,14 dan juga bank syariah di Malaysia memiliki nilai 0,859. Akan tetapi, pada sensitivity to risk pada bank syariah di Malaysia memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan mendapatkan nilai 0,034, sedangkan bank syariah di Indonesia datanya tidak dapat dijalankan. Diagram jalur dari hasil PLS-SEM ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 7. Hasil Penelitian Bank Syariah di Indonesia

(Source: data processing)



Gambar 8. Hasil Penelitian Bank Syariah di Indonesia
(Source: data processing)

4. Pembahasan

Hasil analisa menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Profitabilitas di sektor perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas aset dan sensitivitas terhadap risiko. Penelitian ini konsisten dengan temuan Aldizar & Agustina (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas aset memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi yang negatif. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Puteri (2021) dan Kurniawati (2021). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pentingnya kualitas aset dalam menentukan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para stakeholder, seperti perbankan syariah dan pemerintah, dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas sektor perbankan syariah. Bank syariah diharapkan fokus pada peningkatan kualitas aset, mengelola risiko kredit dengan lebih baik, dan mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif. Selain itu, inovasi dalam produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah juga penting untuk menarik lebih banyak nasabah. Pemerintah diharapkan menciptakan kerangka regulasi yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas bank syariah, mendukung pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan syariah, serta memberikan insentif dan dukungan bagi bank syariah yang berkomitmen meningkatkan kualitas aset dan manajemen risiko. Dengan demikian, kerjasama antara perbankan syariah dan pemerintah dapat memperkuat sektor ini di Indonesia dan Malaysia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia, dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dan data sekunder dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset, yang diukur melalui *Net Performing Financing*, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien yaitu bank syariah di Indonesia adalah 0,035 dan di Malaysia adalah 0,05. Sedangkan faktor-faktor lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank syariah sangat rentan terhadap kualitas pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para *stakeholder*, seperti perbankan syariah dan pemerintah, dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas sektor perbankan syariah. Bank syariah diharapkan fokus pada peningkatan kualitas aset, mengelola risiko kredit dengan lebih baik, dan mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif. Pemerintah diharapkan menciptakan kerangka regulasi yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas bank syariah, mendukung pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan syariah, serta memberikan insentif dan dukungan bagi bank syariah yang berkomitmen meningkatkan kualitas aset dan manajemen risiko. Dengan demikian, kerja sama antara perbankan syariah dan pemerintah dapat memperkuat sektor ini di Indonesia dan Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Izza, A. H., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing to Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289–301. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>
- A.P, D. S., & Leon, F. M. (2021). *Employee Education Background on Credit Risk Defining Factors of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.075>
- Ahmad, R., Ariff, M., & Skully, M. T. (2008). The Determinants of Bank Capital Ratios in a Developing Economy. *Asia-Pacific Financial Markets*, 15(3–4), 255–272. <https://doi.org/10.1007/s10690-009-9081-9>
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2019). PLS-SEM in Information Systems Research: A Comprehensive Methodological Reference. In *Advances in Intelligent Systems and Computing* (Vol. 845, Issue March 2023). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-99010-1_59
- Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics*, 7(2), 229–240.

<https://doi.org/10.15408/aiq.v7i2.1700>

- Angnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Financial Performance in Banking Sector: Efforts in Creating a Healthy Banking System*. Pustaka Taman Ilmu & CV Nur Lina.
- Arrawatia, R. (2019). *Asset quality determinants of Indian banks : Empirical evidence and policy issues*. February. <https://doi.org/10.1002/pa.1937>
- Bai, G., Rajgopal, S., Srivastava, A., & Zhao, R. (2022). Profitability and risk-return comparison across health care industries, evidence from publicly traded companies 2010–2019. *PLoS ONE*, 17(11 11), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275245>
- Berglund, T. (2020). Liquidity and Corporate Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 54. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030054>
- Cable, D. M., & DeRue, D. S. (2002). The convergent and discriminant validity of subjective fit perceptions. *Journal of Applied Psychology*, 87(5), 875–884. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.5.875>
- Chairunesia, W. (2023). Performance of Islamic Banks Using the Islamicity Performance Index Approach on Islamic Banks in Indonesia and Malaysia. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 1–15. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i7941>
- Charisma, D., Bramasto, A., & S, E. N. A. (2022). Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loans on Return on Assets in 4 State-Owned Banks Listed on the IDX for the 2017-2021 Period. *Almana Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 512–520. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1953>
- Cheah, J.-H., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Ramayah, T., & Ting, H. (2018). Convergent validity assessment of formatively measured constructs in PLS-SEM. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(11), 3192–3210. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2017-0649>
- Chin, W. W., Cheah, J., Liu, Y., Ting, H., Lim, X., & Cham, T.-H. (2020). Demystifying the Role of Causal-Predictive Modeling Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Information Systems Research. *Industrial Management & Data Systems*. <https://doi.org/10.1108/imds-10-2019-0529>
- Fachri, S., Salam, A. F., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Npl, Car, Dan LDR Terhadap Roa Di Bank Buku 4 Indonesia. *Yudishtira Journal Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 195–207. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.36>
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research. *Industrial Management & Data Systems*, 117(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0130>

- Hair Jr, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R. *A Workbook*, 197.
- Heß, K., Grimes, A., & Holmes, M. J. (2009). Credit Losses in Australasian Banking. *Economic Record*, 85(270), 331–343. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.2009.00551.x>
- Husnadi, T. C., Marianti, T., & Ramadhan, T. (2022). Determination of Shareholders' Welfare With Financing Quality as a Moderating Variable. *Aptisi Transactions on Management (Atm)*, 6(2), 191–208. <https://doi.org/10.33050/atm.v6i2.1799>
- Illahi, M. K., Firdaus, F., & ... (2023). Islamic Banking Performance Based on Profitability Approach of Indonesia Malaysia Islamic Banks. *Talaa: Journal of ...*, 3(2), 90–103. <https://www.e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/talaa/article/view/736%0Ahttps://www.e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/talaa/article/download/736/389>
- Islamic Financial Service Board. (2023). *ISLAMIC FINANCIAL SERVICES INDUSTRY STABILITY REPORT 2023*.
- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Combined Loadings and Cross-Dimensional Loadings Timeliness of Presentation of Financial Statements of Local Government. *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1), 5–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Financial soundness and performance: evidence from commercial banks in Kenya. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(4), 651–667. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2021-0499>
- Kosmidou, K. (2008). The Determinants of Banks' Profits in Greece During the Period of EU Financial Integration. *Managerial Finance*, 34(3), 146–159. <https://doi.org/10.1108/03074350810848036>
- Lalithchandra, B. N. (2021). Liquidity Ratio: An Important Financial Metrics. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (Turcomat)*, 12(2), 1113–1114. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.1129>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence From European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0060>
- Mili, M., Sahut, J., Trimeche, H., & Teulon, F. (2017). Determinants of the Capital Adequacy Ratio of Foreign Banks' Subsidiaries: The Role of Interbank Market and Regulation. *Research in International Business and Finance*, 42, 442–453. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.02.002>

- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal Factors and Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Rural Banks. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>
- Muriithi, D. J. G. (2017). Quantitative Analysis of Operational Risk and Profitability of Kenyan Commercial Banks Using Cost Income Ratio. *Iosr Journal of Economics and Finance*, 08(03), 76–83. <https://doi.org/10.9790/5933-0803047683>
- Mustafa, M., Nurjaya, M., & Fachmi, M. (2022). Causality of Credit Distribution in Indonesian Banking. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 212–224. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.192>
- Prasetyo, P. P., Pantas, P. E., Ashar, N. J., & Pertiwi, F. R. (2020). Performance Comparison of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia Islamicity Performance Index Approach. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 2(1), 92–103. <https://doi.org/10.35719/jiep.v2i1.30>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of Credit Risk of Indonesian Sharī'ah Rural Banks. *Isra International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/ijif-09-2019-0134>
- Purnamasari, D., & Achyani, F. (2022). Analysis of the Effect of Credit Expansion, Operational Efficiency Rate, Lending Interest Rate, NPL of the Previous Period and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Non-Performing Loans Based on the Generalized Method of Moment. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(2), 256–264. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems919>
- Putri, B. M., & Wibisono, H. (2022). Financial Technology in Indonesia: Effect of Risk on Financial Performance in Peer-to-Peer Lending. *Kinerja*, 26(2). <https://doi.org/10.24002/kinerja.v26i2.6185>
- Rahman, M. M., Kakuli, U. K., Parvin, S. M. R., & Sultana, A. (2019). Debt Financing and Firm Performance: Evidence From an Emerging South-Asian Country. *Business and Economic Research*, 10(1), 40. <https://doi.org/10.5296/ber.v10i1.15910>
- REVINITIV. (2022). Refinitiv Islamic Finance Development Report 2022. In *Icd*.
- Sjarief, L., Abdul Ghoni, M., & Affandi, M. T. (2023). The Role of Financial Performance on the Profitability of Indonesian Islamic Banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 277–285. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol9.iss2.art9>
- Suardana, I. B. R., Astawa, I. N., & Martini, L. K. B. (2018). Influential Factors Towards Return on Assets and Profit Change. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n1.100>
- Sumiati, & Sudaryati, E. (2018). Profitability Indicators of Business at the Policy of Fiscal Stimulus. *12th International Conference on Arts, Business, Law and Education*, 118–121. <https://doi.org/10.15242/dirpub.ea0118401>
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*,

